

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan daya Upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin,karakter), pikiran (intelektual dan tubuh anak) dalam Taman siswa yang tidak boleh dipisah-pisahkan bagian-bagian itu supaya kita memajukan kesempurnaan kehidupan anak-anak yang kita didik, agar selaras dengan dunianya.¹

Sekolah merupakan salah satu hasilrekayasa manusia dalam membangun peradaban, bahkan peradaban modern yang wujudnya dapat kita nikmati dan saksikan sekarang, merupakan hasil proses pendidikan melalulembaga sekolah. Pendidikan dalam arti terbatas, terikat dalamjangka waktu tertentu, tempat yang pasti dan bentuk kegiatan yang jelas dan terukur serta tujuan yang ditentukan sebelum proses pendidikan berlangsung. Pendidikan merupakan lembaga formal terstruktur yang secara sengaja dan direkayasa untuk menyelenggarakan pendidikan, mengacu pada ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan dan secarateknis dikendalikan guru.²

Semua penyelenggaraan pendidikan baik di tingkat kebijakan, manajemen, sampai pelaksana (guru) dengan berbagai levelnya, baik level makro, meso, dan mikro, merujuk kepada tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 yaitu, berkembangnya peserta didik agar

¹ Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana,2012),59

² Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 2.

menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Pelajaran-pelajaran yang diajarkan merupakan salah satu ilmu dasar dan sarana berpikir logis, ilmiah yang diperlukan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, mengkomunikasikan gagasan, dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari serta mampu menumbuhkan penalaran bagi peserta didik. Belajar adalah suatu proses mental yang mengarah pada suatu penguasaan pengetahuan, kecakapan, kebiasaan atau sikap yang semuanya diperoleh, disimpan dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku yang progresif dan adaptif.⁴

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang dialami oleh peserta didik dalam menjalani proses belajar dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam memperoleh hasil belajar sehingga prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan sukar dalam menyerap materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga ia akan malas dalam belajar, serta tidak dapat menguasai materi, menghindari pelajaran, serta mengabaikan tugas-tugas yang diberikan guru.

³ Tajuddin Noor, "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003," *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 124.

⁴ Asep Hermawan, "Jurnal Qathrunâ Vol. 1 No.1 Periode Januari-Juni 2014 Konsep Belajar Dan Pembelajaran Menurut Al-Ghazali: Asep Hermawan," *Jurnal Qathruna* 1, no. 1 (2014): 84–98.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah segala sesuatu yang membuat tidak lancar (lambat) atau menghalangi seseorang dalam mempelajari, memahami serta menguasai sesuatu untuk dapat mencapai tujuan.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar akan mengalami hambatan-hambatan selama proses belajarnya, seperti mudah hilangnya konsentrasi belajar, gangguan daya ingat, sulit berhitung dan lainnya. Kesulitan belajar adalah gangguan pada anak yang terkait dengan tugas umum ataupun khusus yang menyebabkan anak kesulitan belajar dengan hasil yang menunjukkan prestasi belajar yang rendah. Agar proses dalam pembelajaran berjalan dengan lancar, belajar dapat ditandai dengan prestasi yang rendah atau di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas, hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan dan lambat dalam melakukan tugas belajar. Siswa yang mengalami kesulitan belajar akan sukar dalam menyerap materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga ia akan malas dalam belajar, serta tidak dapat menguasai materi, menghindari pelajaran, serta mengabaikan tugas-tugas yang diberikan guru.⁵

Masalah kesulitan belajar yang sering dialami oleh siswa di sekolah, merupakan masalah yang penting dan perlu mendapat perhatian serius dikalangan para pendidik. Karena kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di sekolah akan membawa dampak negatif, baik terhadap diri siswa itu sendiri, maupun terhadap

⁵ M.Nur Ghufron and Rini Risnawati, "Kesulitan Belajar Pada Anak : Identifikasi Faktor Yang Berperan," *Journal Elementary* 03, no. 02 (2015): 15.

lingkungannya. Hal demikian juga dijumpai di MA Raudhatussuyubban Kabupaten Banjar.⁶

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan saat peninjauan awal, terdapat beberapa alasan mengapa siswa mengalami kesulitan belajar yaitu siswa kurang konsentrasi dalam kegiatan belajar dan lamban dalam menguasai materi sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa.⁷

Dengan demikian perlu bantuan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya, misalnya melalui konseling. Melalui konseling, guru Bimbingan Konseling dapat memberikan petunjuk atau arahan kepada siswa untuk memahami potensi dalam dirinya, dan dapat menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya. Konseling adalah proses mengenai seseorang individu yang sedang mengalami masalah (klien) dibantu untuk merasa dan bertindak laku dalam suasana yang lebih menyenangkan melalui interaksi dengan seseorang yang tidak bermasalah, yang menyediakan informasi dan reaksi- reaksi yang merangsang klien untuk mengembangkan tingkahlaku yang memungkinkannya berperan secara lebih efektif bagi dirinya sendiri dan lingkungannya.⁸

Peran guru sangatlah penting dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa. Guru merupakan pemeran terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta

⁶ Observasi Penulis saat melakukan peninjauan awal pada tanggal 9 Maret 2023

⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru Bimbingan Konseling 9 Maret 2023

⁸ Prayitno dan Erman Amti Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling.

berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa menjadi tujuannya.

Konseling kelompok merupakan bentuk khusus dari layanan konseling, yaitu wawancara konselor profesional dengan beberapa orang sekaligus yang tergabung dalam suatu kelompok kecil. Di dalam konseling kelompok terdapat dua aspek pokok yaitu aspek proses dan aspek pertemuan tatap muka. Aspek proses dalam konseling kelompok memiliki ciri khas karena proses itu dilalui oleh lebih dari dua orang, demikian pula aspek pertemuan tatap muka karena yang berhadapan muka adalah sejumlah orang yang tergabung dalam kelompok, yang saling memberikan bantuan psikologisnya.⁹

Masalah belajar memiliki bentuk yang banyak ragamnya, yang pada umumnya dapat digolongkan seperti, keterlambatan akademik, yaitu keadaan peserta didik yang diperkirakan memiliki inteligensi yang cukup tinggi, tetapi tidak dapat memanfaatkan secara optimal. Kurang motivasi belajar, yaitu keadaan peserta didik yang kurang semangat dalam belajar; mereka seolah-olah tampak jenuh dan malas. Bersikap dan berkebiasaan buruk dalam belajar, yaitu kondisi peserta didik yang kegiatan belajarnya sehari-hari antagonistik dengan yang seharusnya, seperti suka menunda-nunda tugas, mengulur-ulur waktu, membenci guru, tidak mau bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahuinya, dan lain sebagainya.

Berdasarkan penelitian yang akan peneliti lakukan, peneliti melakukan observasi dan wawancara awal di MA Raudhatussyubban Kabupaten Banjar

⁹ Winkel, W.S. dan M.M. Srihastuti. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Yogyakarta:Media Abadi. 2007

diperoleh data bahwa terdapat permasalahan yang menyangkut kesulitan belajar, dari hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di MA Raudhatussyubban Kabupaten Banjar yang telah dilakukan terdapat banyak diantara peserta didik di sekolah tersebut yang mengalami kesulitan belajar. Hal ini dilihat dari siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, tidak ikut aktif dalam pembelajaran, dan Lamban dalam memahami materi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Faktor lain yang membuat motivasi belajar siswa rendah adalah metode pembelajaran yang digunakan guru saat menjelaskan materi pelajaran belum bervariasi. Selama proses pembelajaran guru menggunakan metode yang bersifat monoton yaitu terpusat pada guru dan belum melibatkan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa belum adanya kegiatan belajar yang menarik. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis mengangkat judul **“PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK TERHADAP PESERTA DIDIK YANG MENGALAMI KESULITAN BELAJAR DI MA RAUDHATUSYSYUBBAN KABUPATEN BANJAR”**.

B. Definisi Istilah

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataanya.¹⁰

¹⁰ Santoso Satroepoetro, *Pelaksanaan Latihan*, Jakarta: Gramedia, 1982, 183.

2. Konseling Kelompok

Konseling Kelompok adalah bentuk konseling yang membantu beberapa klien normal yang diarahkannya mencapai fungsi kesadaran secara efektif. Konseling Kelompok biasanya dilakukan untuk jangka waktu pendek atau menengah.¹¹

3. Kesulitan Belajar

Menurut Martini Jamaris, "kesulitan belajar adalah suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang efektif". Peserta didik mengalami Kesulitan belajar jika yang bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar yang berdasarkan pada ukuran tingkat kapasitas atau kemampuan dalam program pembelajaran.¹²

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk Kesulitan Belajar Siswa di MA Raudhatussyubban Kabupaten Banjar?
2. Bagaimana Pelaksanaan Konseling Kelompok Terhadap Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar di MA Raudhatussyubban Kabupaten Banjar?

¹¹ Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM Press, 2010), 118.

¹² Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah* (Bogor. Penerbit Ghalia Indonesia, 2014), 3.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bentuk Kesulitan Belajar Siswa di MA Raudhatussyubban Kabupaten Banjar.
2. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Konseling Kelompok Terhadap Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar di MA Raudhatussyubban Kabupaten Banjar.

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan tentang Bentuk-Bentuk Kesulitan Belajar dan Pelaksanaan layanan Konseling Kelompok terhadap Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi bidang keilmuan terutama bidang bimbingan dan konseling.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai calon pendidik, peneliti ini tentunya memberikan manfaat yang sangat besar bagi peneliti dimana peneliti bisa mengetahui bagaimana Pelaksanaan Konseling Kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar yang baik dan benar.

b. Bagi Sekolah

Manfaat yang diberikan bagi sekolah, dengan adanya konseling kelompok tentang mengatasi kesulitan belajar diharapkan siswa dapat saling bertukar pikiran dan mengemukakan pendapat yang dimiliki.

c. Bagi Peserta Didik

Tentunya dengan Pelaksanaan Konseling Kelompok terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar guna untuk memberikan suatu motivasi, pencerahan, dan wawasan supaya kedepannya bisa lebih baik dan membuat siswa tidak mengalami kesulitan belajar lagi.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini bagi peneliti lain yaitu dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Yuliyah Selfiah dengan judul: "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI 1 SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Batu Bara" dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yang diteliti pada tahun 2020. Penelitian tersebut berisi tentang profil siswa yang mengalami kesulitan belajar dan pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok terhadap siswa kelas XI yang mengalami kesulitan belajar. Perbedaan Skripsi ini dengan penelitian yang penulis

lakukan terletak pada subjek dan objek. Subjek dari skripsi ini adalah 8 siswa yang mengalami kesulitan belajar, sedangkan subjek pada penelitian yang Peneliti lakukan adalah siswa yang mengalami kesulitan belajar pada proses dan aktivitas belajarnya. Objek dari skripsi ini adalah Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI 1 SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Batu Bara, sedangkan objek dari penelitian yang penulis lakukan adalah Pelaksanaan Konseling Kelompok terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar di MA Raudhatussuyubban Kabupaten Banjar.¹³

2. Penelitian oleh Nur Ilma Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Dengan Judul Skripsi Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik *Behavior Contract* untuk mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung. yang diteliti pada tahun 2022. Perbedaan Skripsi ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada subjek dan objek. Subjek dari skripsi ini adalah peserta didik kelas VIII yang mengalami kesulitan belajar, sedangkan subjek pada penelitian yang Peneliti lakukan adalah siswa yang mengalami kesulitan belajar pada proses dan aktivitas belajarnya. Objek dari skripsi ini adalah Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik *Behavior Contract* untuk mengatasi Kesulitan Belajar Peserta

¹³ Yuliya Selfiah, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI 1 SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Batu Bara", Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020.

Didik Kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung, sedangkan objek dari penelitian yang penulis lakukan adalah Pelaksanaan Konseling Kelompok terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar di MA Raudhatussyubban Kabupaten Banjar.¹⁴

3. Penelitian oleh Maya Hardiyanti, dengan judul skripsi Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Behavior Contract* dalam Meningkatkan Kedisilinan Tata Tertib Sekolah Peserta Didik SMK Sentosa Bhakti Baturaja, yang diteliti tahun 2024 Dengan hasil penelitian tentang Upaya untuk mengetahui pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan Teknik *Behavior Contract* terhadap pelanggaran tata tertib sekolah dengan indicator pelanggaran tidak memakai seragam lengkap dan membolos. Perbedaan yang ada pada skripsi dengan penelitian penulis lakukan adalah terletak pada masalah yang diselesaikan pada konseling kelompok. Skripsi ini membantu siswa yang mengalami pelanggaran tata tertib, sedangkan penelitian yang penulis lakukan membantu siswa dalam kesulitan belajar. Objek dari skripsi ini adalah peserta didik SMK Sentosa Bhakti Baturaja, sedangkan objek dari penelitian yang penulis lakukan adalah Pelaksanaan Konseling Kelompok terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar di MA Raudhatussyubban Kabupaten Banjar.¹⁵

¹⁴ Nur Ilma, *Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Behavior Contract untuk mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.

¹⁵ Maya Hardiyanti, *Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavior Contract dalam Meningkatkan Kedisilinan Tata Tertib Sekolah Peserta Didik SMK Sentosa Bhakti Baturaja*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2024.

G. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran awal untuk penelitian ini, maka penulis menulis proposal skripsi ini yang sistematis sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, diawali dengan latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori. Pada bab ini disajikan informasi mengenai beberapa teori yang berkaitan dengan bahasan penelitian yakni membahas tentang bagaimana Pelaksanaan Konseling Kelompok terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar di MA Raudhatussyubban Kabupaten Banjar.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari Jenis dan Pendidikan Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

Bab IV Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari Hasil Penelitian penyajian data dan hasil pembahasan.

Bab V merupakan Penutup. Dalam bab ini mengungkapkan kesimpulan dan saran atas dasar penelitian.